



Jurnal Ilmiah Aset  
Vol. 27 No. 1  
Maret 2025  
p-ISSN 1693-928X  
e-ISSN 2685-9629

# Analisis Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Gabriella Putri Hascaryo  
Widaryanti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Nusantara  
Jl. Slamet Riyadi No 40 Gayamsari Semarang  
Email : [wdr.yanti2@gmail.com](mailto:wdr.yanti2@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to analyze and test the influence of *green accounting*, public share ownership, and company size on financial performance. The independent variables used in this study are *green accounting*, public share ownership, and company size. The dependent variable in this study is financial performance. This research is a research with a quantitative method with a type of data, namely secondary data obtained from the IDX. The population used is *food and beverage* companies listed on the IDX for the 2019-2022 period. The selection of samples in this study using *the purposive sampling* method produced 108 samples, with the number of *outliers* as many as 5 samples so that the final results of 103 samples were obtained. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study show that the application of *green accounting* has no effect on financial performance, public share ownership has no effect on financial performance, and company size has a significant negative effect on financial performance, and the application of *green accounting*, public share ownership, and company size simultaneously have a positive and significant effect on financial performance.

hal. 31-37  
DOI: 10.37470/1.27.1.249

Diterima : 01 Maret 2025  
Disetujui : 15 Maret 2025

**Keywords :** *Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan*

## PENDAHULUAN

Mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas merupakan tujuan utama dari perusahaan dengan memfokuskan pada kegiatan operasional dan finansial perusahaan (Erlangga *et al.*, 2021). Hal tersebut menyebabkan perusahaan mengabaikan dampak lingkungan yang dihasilkan oleh aktivitas perusahaan, dampak dari ketidakpedulian perusahaan terhadap lingkungan akan menyebabkan berbagai masalah seperti pencemaran lingkungan bahkan sampai terjadinya kerusakan terhadap lingkungan, sedangkan lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberlangsungan perusahaan (Dharmawan & Sasmita, 2023).

Contoh kasus pelanggaran *green accounting* pada perusahaan *food and beverage* yaitu PT. Indofood dan PT. Garudafood yang menyebabkan kerusakan lingkungan karena limbah bungkus makanan dan minuman. Bahkan kasus tersebut sampai menghadapi gugatan di Pengadilan

Negeri (PN) Surabaya karena dinilai melakukan perbuatan melawan hukum yang mengakibatkan kerusakan lingkungan. Gugatan tersebut disampaikan oleh kelompok Perempuan Pejuang Kali Surabaya (PPKS). Gugatan ini dilayangkan pada tanggal 7 September 2020 di PN Surabaya, dengan nomor perkara 834/Pdt.G/LH/2020/PN Surabaya (*Financials*, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Prena, 2021) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sebaliknya (Rahmadhani *et al.*, 2021) menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. (Assyiva, 2022) menyebutkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fahlevi *et al.*, 2023) menyatakan bahwa kepemilikan saham publik tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal tersebut diungkapkan oleh (Harsono &

Pamungkas, 2020), terbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Septiarni *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pengaruh green accounting, kepemilikan saham public, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *green accounting*, kepemilikan saham publik, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan food & beverages yang terdaftar di BEI.

## TINJAUAN TEORETIS

### Teori Stakeholder

Teori stakeholder adalah pendekatan manajemen yang berfokus pada kepentingan semua pihak yang terkait dengan perusahaan (stakeholder). Ini menekankan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas, dan pihak-pihak lain yang terkena dampak aktivitas perusahaan. Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan harus mengelola hubungan dengan berbagai pihak yang berkepentingan, karena keberhasilan perusahaan bergantung pada dukungan dan hubungan baik dengan stakeholder.

### Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah sebuah teori yang berfokus pada interaksi antara perusahaan dan masyarakat, dengan asumsi bahwa perusahaan harus terus berupaya untuk menjaga legitimasi di mata masyarakat. Legitimasi ini penting karena memastikan perusahaan dapat beroperasi secara sah dan diterima oleh masyarakat, sehingga dapat meningkatkan keberlanjutan usaha. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi, termasuk perusahaan, terus berusaha untuk menyesuaikan diri dengan norma dan nilai-nilai masyarakat untuk mendapatkan dan mempertahankan legitimasi.

### Hubungan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Akuntansi lingkungan atau yang lebih dikenal sebagai *green accounting* yaitu upaya untuk memasukkan biaya dan manfaat lingkungan ke dalam pengambilan keputusan ekonomi (Apriliani Widyowati & Esti Damayanti, 2022). *Green accounting* bertujuan untuk mengenali dan mengurangi kerusakan lingkungan yang disebabkan

oleh infrastruktur dan aktivitas manusia. Selain itu, dengan adanya biaya lingkungan dapat menjadi investasi jangka panjang perusahaan karena biaya yang dikeluarkan saat ini akan meningkatkan reputasi perusahaan (Sari, 2023).

*Green accounting* perlu diterapkan oleh perusahaan karena dapat membantu perusahaan dalam mengelola, mencegah, dan menyelesaikan masalah lingkungan yang perusahaan hadapi. Para pemangku kepentingan akan melihat bahwa perusahaan yang menerapkan *green accounting* menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan selain mencari keuntungan. Dengan meningkatnya kepercayaan para pemangku kepentingan memiliki dampak terhadap tingkat penjualan perusahaan yang meningkat, dan berakibat pula pada meningkatnya kinerja laba atau meningkatkan ROA perusahaan (Rahmadhani *et al.*, 2021).

### Hubungan Kepemilikan Saham Publik terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan saham publik yaitu publik yang memiliki saham di suatu perusahaan dengan jumlah kepemilikan saham yang telah ditentukan oleh manajemen perusahaan (Ika Widya Rahmadhani *et al.*, 2021). Kepemilikan saham publik dapat memengaruhi operasional perusahaan karena citra perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah saham yang dimiliki publik (Rahmadhani *et al.*, 2021). Dengan semakin banyaknya saham yang tersedia untuk publik, jumlah investor yang saat ini hanya sedikit akan semakin bertambah. Oleh karena itu, kondisi keuangan perusahaan akan membaik seiring dengan banyaknya orang yang membeli sahamnya (Sarmo, 2021).

Kepemilikan saham oleh publik mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam laporan keuangan dan kinerjanya. Dalam mengelola kinerja keuangan dan pelaporan keuangan, transparansi perusahaan serta kontrol penuh dari publik sebagai investor membuat kinerja bisnis menjadi lebih baik. Investor akan mendorong perusahaan meningkatkan seluruh aspek kinerjanya secara signifikan, terutama kinerja keuangannya. Dengan demikian, semakin besar kepemilikan saham publik maka semakin baik manajemen dalam menyampaikan kinerja keuangan perusahaan (Ali Riza Fahlevi *et al.*, 2023).

### Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur

menggunakan total penjualan, total aset, dan kapitalitas pasar (Nyoman Yudiawan *et al.*, 2022). Ukuran perusahaan akan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya aset yang dimiliki. Semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan artinya semakin banyak modal yang dikelola perusahaan. Modal perusahaan didapat dari berbagai sumber baik internal maupun eksternal.

Investor akan menginvestasikan modal mereka kepada ukuran perusahaan yang lebih besar karena perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dianggap sudah matang daripada perusahaan yang lebih kecil, dan perusahaan berukuran lebih besar relatif lebih stabil dan menguntungkan. Semakin banyak modal yang diinvestasikan maka semakin banyak aset yang dimiliki, semakin tinggi nilai pasar dan tingkat perputaran modal, semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Diana & Osesoga, 2020) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan signifikan terhadap kinerja keuangan.

### Hipotesis

*Green accounting* perlu diterapkan oleh perusahaan karena dapat membantu perusahaan dalam mengelola, mencegah, dan menyelesaikan masalah lingkungan yang perusahaan hadapi. Para pemangku kepentingan akan melihat bahwa perusahaan yang menerapkan *green accounting* menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan selain mencari keuntungan. Dengan meningkatnya kepercayaan para pemangku kepentingan memiliki dampak terhadap tingkat penjualan perusahaan yang meningkat, dan berakibat pula pada meningkatnya kinerja laba atau meningkatkan ROA perusahaan.

H1: *Green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan saham oleh publik mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam laporan keuangan dan kinerjanya. Dalam mengelola kinerja keuangan dan pelaporan keuangan, transparansi perusahaan serta kontrol penuh dari publik sebagai investor membuat kinerja bisnis menjadi lebih baik. Investor akan mendorong perusahaan meningkatkan seluruh aspek kinerjanya secara signifikan, terutama kinerja keuangannya.

H2: Kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Investor akan menginvestasikan modal mereka kepada ukuran perusahaan yang lebih besar karena perusahaan dengan ukuran yang

lebih besar dianggap sudah matang daripada perusahaan yang lebih kecil, dan perusahaan berukuran lebih besar relatif lebih stabil dan menguntungkan. Semakin banyak modal yang diinvestasikan maka semakin banyak aset yang dimiliki, semakin tinggi nilai pasar dan tingkat perputaran modal, semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari media atau perantara. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada tahun 2019-2022. Perusahaan *food and beverage* dipilih sebagai objek penelitian karena menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), pada tahun 2023 perusahaan *food and beverage* menyumbang sampah berupa plastik dan kertas sebesar 29% atau 5.220.000 ton sampah.

Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut; perusahaan sektor *food and beverage* yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mempublikasikan laporan tahunan serta memiliki data lengkap yang dibutuhkan selama periode tahun 2019-2022. Setelah dilakukan pemilihan sampel dengan kriteria tersebut, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 27 perusahaan menghasilkan 108 sampel, dengan jumlah *outlier* sebanyak 5 sampel sehingga diperoleh hasil akhir sampel sebanyak 103. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan (Y). Variabel independen yang digunakan adalah *green accounting* (X1), kepemilikan saham public (X2), dan ukuran perusahaan (X3).

Variabel dependen adalah variabel utama dalam suatu penelitian, sehingga secara independen mempengaruhi naik atau turunnya variabel. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan merupakan variabel dependen. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan prinsip ROA (*Return On Assets*). Rumus ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset}} \times 100\%$$

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya

variabel dependen (Hardani *et al.*, 2020). Variabel independen yang digunakan adalah *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, dan Ukuran Perusahaan. *Green accounting* yaitu menggabungkan aspek sosial dan lingkungan ke dalam akuntansi, yang membantu para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan (Wijayanti & Dondoan, 2022). Dalam penelitian ini *green accounting* diproses dengan menggunakan biaya lingkungan. Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menjalankan program pengelolaan lingkungan perusahaan, biaya ini dilaporkan dalam laporan tahunan atau laporan keuangan perusahaan (Hamidi, 2019). Biaya lingkungan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Santoso & Handoko, 2023):

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Biaya Pengelolaan Lingkungan}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

Kepemilikan saham publik menggambarkan tingkat kepemilikan saham yang dibeli oleh publik (Nugroho & Hakim, 2022). Besarnya saham yang dimiliki publik diukur menggunakan rumus:

$$\text{Kepemilikan saham publik} = \frac{\sum \text{kepemilikan saham publik}}{\text{Total lembar saham perusahaan}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur menggunakan total penjualan, total aset, dan kapitalitas pasar (Nyoman Yudiawan *et al.*, 2022). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural, penggunaan log natural untuk mengurangi fluktuasi data yang lebih besar dan jumlah aset tanpa merubah jumlah dari total aset yang sebenarnya (Diana & Osesoga, 2020). Ukuran perusahaan diukur menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \times (\text{Total Aset})$$

Data dalam penelitian ini diolah menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum dari variabel penelitian dan karakteristik sampel disajikan dalam tabel 1. Tabel 1 menjelaskan keseluruhan data observasi dengan total 108 sampel, yang terdiri dari 27 perusahaan selama empat tahun yaitu 2019-2022. Interpretasi dari hasil tersebut adalah *green accounting* merupakan variabel independen pertama dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus biaya lingkungan dibagi laba bersih. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai minimum sebesar -13,94, nilai maksimum sebesar 20,84, nilai *mean* sebesar 0,151, dan nilai standar deviasi sebesar 2,44532. Nilai *mean* lebih kecil daripada nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa penyebaran lainnya tidak cukup merata atau dapat dikatakan data yang digunakan tidak bervariasi dan penyimpangan yang terjadi cukup tinggi sehingga sampel yang digunakan tidak dapat mewakili populasi.

Kepemilikan saham publik merupakan variabel kedua dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus jumlah kepemilikan saham publik dibagi total lembar saham perusahaan dikali 100%. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai minimum sebesar 0,11, dan nilai maksimum sebesar 2,71. Nilai *mean* sebesar 0,5103, dan nilai standar deviasi sebesar 0,38125. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel kepemilikan saham publik lebih kecil dari nilai standar deviasi berarti bahwa penyebaran lainnya tidak cukup merata atau dapat dikatakan data yang digunakan tidak bervariasi dan penyimpangan yang terjadi cukup tinggi sehingga sampel yang digunakan tidak dapat mewakili populasi.

Ukuran perusahaan merupakan variabel ketiga dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus Ln dikali total aset, menghasilkan nilai minimum sebesar 23,31, nilai

**Tabel 1**  
**Tabel Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GREEN ACCOUNTING	108	-13.94	20.84	.151	2.44532
KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK	108	.11	2.71	.5103	.38125
UKURAN PERUSAHAAN	108	23.31	32.4	28.144	1.80114
KINERJA PERUSAHAAN	108	-.61	18.09	.3479	2.11978
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Data diolah, 2024

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Analisis Linier Berganda**

Model	Unstandardized		Standardizes		t	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	9.422	3.132			3.008	.003
GREEN ACCOUNTING	-.003	.082	-.003		-.031	.976
KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK	-.014	.528	-.002		-.026	.979
UKURAN PERUSAHAAN	-.322	.112	-.274		-2.884	.005

Sumber: Data diolah, 2024

maksimum sebesar 32,4, nilai *mean* sebesar 28,144, dan nilai standar deviasi sebesar 1,80114. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan bervariasi dan penyimpangan yang terjadi rendah sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili keseluruhan populasi karena nilai *mean* lebih besar daripada nilai standar deviasi.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rumus *Return On Assets* yang memiliki hasil nilai minimum sebesar -0,61, dan nilai maksimum sebesar 18,09. Nilai *mean* pada variabel dependen ini sebesar 0,3479 serta nilai standar deviasi sebesar 2,11978. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak bervariasi dan penyimpangan yang terjadi cukup tinggi sehingga sampel yang digunakan tidak dapat mewakili populasi, hal ini dikarenakan nilai *mean* lebih kecil dari nilai standar deviasi.

Analisis regresi linier berganda merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan dependen. Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda di atas, maka dapat dibuat persamaan regresi dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = 9,422 - 0,003 x_1 - 0,014 x_2 - 0,322 x_3 + e$$

Berdasarkan teori legitimasi menyatakan bahwa setiap perusahaan dituntut untuk mampu meyakinkan masyarakat bahwa setiap kegiatan dan kinerja perusahaan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Hal tersebut menjelaskan bahwa perusahaan harus selalu menjaga hubungan perusahaan dengan lingkungan dan masyarakat sekitar karena keberlangsungan hidup perusahaan bergantung pada hubungan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hamidi, 2019) yang menyatakan bahwa dengan adanya *green accounting* mampu meningkatkan kinerja keuangan.

Variabel *green accounting* memiliki nilai t-hitung sebesar -0,031 dengan nilai signifikan

sebesar 0,976, yang memiliki arti bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Sesuai dengan rumus t-hitung > t-tabel dan nilai signifikan > 0,05. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Green accounting* diukur dengan menggunakan biaya lingkungan, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menangani dampak negatif aktivitas perusahaan terhadap lingkungan. Hal ini berarti ketika nilai *green accounting* menurun, maka kinerja keuangan akan meningkat.

Hasil ini bertolak belakang dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa terdapat kontrak sosial yang terjalin antara perusahaan dengan lingkungan hidup disekitarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ika Widya Rahmadhani *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa perusahaan yang tidak peduli terhadap lingkungan sekitar yang telah memberikan dampak negatif akibat aktivitas perusahaan.

Variabel kepemilikan saham publik memiliki nilai t-hitung sebesar -0,026 dengan nilai signifikan sebesar 0,979, yang berarti bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>2</sub> ditolak. Sesuai dengan rumus t-hitung > t-tabel dan nilai signifikan > 0,05. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena pihak publik tidak dapat memonitor perusahaan.

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan bukan hanya sekedar objek yang fokus terhadap keuntungan saja tetapi juga memiliki kewajiban untuk memenuhi harapan bagi seluruh *stakeholder* (Limbong, 2019). Menurut hasil data di atas menunjukkan bahwa penelitian ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder*, dimana perusahaan hanya berfokus pada pelaksanaan kegiatan operasional saja dan tidak memberikan hubungan timbale balik serta manfaat pada seluruh *stakeholder*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ali Riza Fahlevi *et al.*, 2023)

yang menyatakan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan  $\ln x$  (total aset) memiliki nilai t-hitung sebesar -2,884 dengan nilai signifikan sebesar 0,005, yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Sesuai dengan rumus t-hitung < t-tabel dan nilai signifikan < 0,05. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang terlalu besar dianggap akan menyebabkan kurangnya efisiensi pengawasan kegiatan operasional dan strategi oleh jajaran manajemen (Safaruddin *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil uji F (simultan) dan perhitungan F-tabel di atas, menunjukkan nilai F-hitung sebesar 2,816 dengan nilai signifikan sebesar 0,043 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena nilai F-hitung > F-tabel dan nilai signifikan < 0,05. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *green accounting*, kepemilikan saham publik, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Hasil ini sejalan (Dwi & Aqamal Haq, 2023) dan (Cahyani & Puspitasari, 2023) yang menyatakan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis pengaruh *green accounting*, kepemilikan saham publik, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *food and beverage* periode tahun 2019-2022 diperoleh hasil sebagai berikut: variabel *green accounting* yang diukur dengan menggunakan biaya lingkungan dan variabel kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan  $\ln x$  (total aset) berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan. *Green accounting*, kepemilikan saham publik, dan ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas populasi objek penelitian, tidak hanya pada *food and beverage* tetapi juga pada sektor lain seperti perbankan, pertambangan, dll. Manajemen perusahaan juga diharapkan dapat meningkatkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar dan

juga para *stakeholder* sehingga para *stakeholder* percaya pada perusahaan untuk terus berinvestasi dan meningkatkan ukuran perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Z., Meuthia, R. F., Zahara, Z., & Rahmayani, R. (2019). Telaah Kualitatif Model Penerapan, Pelaporan dan Pemeriksaan Green Accounting Pada Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 340–349. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.20794>
- Cahyani, R. S. A., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846>
- Fahlevi, A.R., Tiara Wardani, Arifika Sekarintias Hartanti, & Alya Azka Nadzifa. (2023). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Publik, dan BOPO Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI pada periode 2018-2021). *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 199–213. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v2i1.868>
- Harsono, A., & Pamungkas, A. S. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 847. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9863>
- Karina, K., & Sutarti, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 121–136. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.487>
- Prena, G. Das. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. 3.
- Rahmadhani, I. W., Suhartini, D., & Widoretno, A. A. (2021). Pengaruh Green Accounting dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(Special Issue 1), 132–146.
- Suryaningrum, R., & Ratnawati, J. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1270–1292. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3848>
- Veronika, A. P., Sari, I. A., & Raharjo, T. B. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

- (Studi Empiris Pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Permana*, VIII(2), 1-18. <http://ejournal.uinsu.ac.id/index.php/economica/article/view/18>
- Wijayanti, A., & Dondoan, G. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Firm Value Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Mahasiswa (Managerial Accounting Journal)*
- Yuliani, W., & Supriatna, E. (2023). *Metode Penelitian Bagi Pemula*. Penerbit Widina.